

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menghubungkan antara temuan yang ada di lapangan dengan teori. Terkadang apa yang ada di dalam temuan yang ada di lapangan tidak sama dengan teori, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan yang ada di lapangan dengan teori yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu-persatu fokus penelitian yang ada.

A. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yasin tahlil dilaksanakan dalam membentuk kepribadian islami siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

Berdasarkan paparan data yang telah peneneliti paparkan. Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah penelitian lakukan, peneliti menemukan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tahlil yasin dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya madrasah telah melalui pemerograman, dan juga melalui kebijakan yang telah diterapkan oleh kepala madrasah. Perencanaan-perencanaan itu sebagai berikut;

1. Pematangan program yang pertama diawali dengan musyawarah, pengembangan kurikulum, penanggung jawab dari lembaga madrasah, semua itu dilibatkan.

2. Pematangan program yang kedua yaitu dengan dilanjutkan workshop jadisesemuanya diawali dari sturgolder yang melaksanakan program itu, kalau siswa itu obyek, jadi subjeknya dulu kita kuatkan. Jadi kepala madrasah dan guru diperkuat terlebih dahulu.
3. Kemudian mengsosialisasikan orang tua siswa, dan siswa.
4. Kemudian menyampaikannya kepada masyarakat di lingkungan MTsN 2 Kota Blitar tentang keberadaanya kegiatan keagamaan tahlil yasin.

Peneliti menemukan bawasanya dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN 2 Kota Bliar itu telah melalui pemograman dan terencanakan. Pelaksanaan itu sendiri merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah di sepekati menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan program sekolah atau madrasah tertentu juga harus menjalin kerja sama atau kemitraan dengan *setakholder* untuk menghasilkan tujuan yang optimal, demikian juga suatu program harus dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak proposional dan professiona sehingga menumbuhkan.

Semangat partisipasi, seperti hal yang telah dilakukan oleh pihak MTsN 2 Kota Blitar. juga dalam kegiatan atau program kerja sekolah dan madrasah yang telah disusun dan dilaksanakan di MTsN Kota Blitar dengan menggunakan prinsip MBS. Maka hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan disebutkan bahwa pengawasan dan evaluasi sekolah terdapat lima hal, yaitu: program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan akreditasi sekolah. Masing-masing program tersebut harus dilaksanakan oleh sekolah, kecuali akreditasi.

Prinsip kemandirian sekolah dalam MBS sejalan dengan teori MBS yang dikemukakan oleh Cheng, yaitu prinsip sistem pengelolaan mandiri. Menurutnya, MBS mempersilakan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri dibawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi untuk mengembangkan tujuan pengajaran, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Hal ini dapat terjadi apabila terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah.¹

B. Latar belakang kegiatan yasin tahlil dilaksanakan dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

¹ Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah (Jakarta: Grasindo, 2006) hal 52

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti paparkan, penenliti menemukan alasan mengapa kegiatan keagamaan tahlil yasin di dilaksanakan dalm membentuk kepribadian islami siswa. Berdasarkan temuan peneltitan di laksannakannya kegiatan keagamaan tahlil yasin yakni guna membantu lembaga pendidikan dalam memebntuk kepibadian islami siswa, kepribadian islami yang dimaksud yakni kepribadian yang memiliki kaitannya dengan kaidahkaidah islami atau lebih tepatnya kepribadian hasil dari penenrapan aplikasi keisalman seperti.

1. Penguatan takaruf illaulah, itu kita bersihkan dan memperbanyak berdzikir.
2. Berdoa sendiri. Diawali dengan memperbanyak dzikir kemudian doa. Doa kepada allah swt. Seperti baca surat asin, dan yang lainnya itu dalamranka kita bersihkan isi rukhiyah dengan amalan-amalan itu kalimah toyyibah dan sebagainya.
3. Seterusnya setelah itu doa bersama. Itu dilakukan untuk membeiasakan berdzikir kepada allah swt dan terbiasa membaca al-quran ,
4. Kemudian menterbiasakan mendoakan untuk sesama. Karena doa itu adalah mukhul ibadah. Contohnya tiada doa tiadda ibadah. Jadi doa merupakan sebagian dari ibadah begitu juga dengan solat. Maka dari itu doa itu sebuah kewajiban untuk membuktikan bahwa manusia adalah mahluk yang membutuhkan bantuan-Nya.

Jadi madrasah tidak hanya mendidik para siswanya melalui proses belajar mengajar saja namun melalui kegiatan-kegiatan tambahan seperti halnya kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk kegiatan tahlil yasin.

Dengan adanya kegiatan keagamaan tahlil yasin madrasah berharap kepribadian siswa memiliki nilai-nilai islami didalam kepribadian para siswa, seperti yang telah peneliti temukan dilapangan bahwannya kepribadian islami yang terkandung didalam kegiatan keagamaan tahlil yasin yaitu kepribadian yang berbentuk sosial, ibadah berbentuk doa, dan ahlakunya. Temuan tersebut menguatkan teori yang dikemukakan oleh Sarjono Soekamto, dalam Kamus Sosiologi, Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.² Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.

Karean pentingnya kepribadian islmi yang harus dimiliki siswa terutama dari lembaga pendidikan berbasis agman yakni MTs. seperti apa yang telah dilakukan oleh MTsN 2 Kota Blitar dalam membentuk kepribadian siswanya yang dibentuk dari aspek intelektual dan spiritual islami. Maka ha tersebut menguatkan kana tau sesuai dengan pandangan dari Fatin Yakan yang mengemukakan pandangannya bahwa kepribadian islam adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud intelektual Islam adalah

² Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali Press, 2000) hal. 9

aktifitas berfikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang Fatin integral dan komprehensif tentang alam-ruya, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum, atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.³

Pembentukan kepribadian terutama kepribadian islami sangatlah penting untuk ditanamkan mulai dari dini, pembentukan kepribadian islami siswa merupakan suatu program yang harus ada dalam system pendidikan. Namun system dalam pembentukan kepribadian tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan dari kepala lembaga tersebut dan juga dukungan dari perangkat-perangkat lembaga pendidikan tersebut seperti halnya guru-guru, bahkan para wali kelas. Seperti halnya yang sudah diterapkan oleh MTsN 2 Kota Blitar kepala madrasah dan para guru-guru di madrasah sudah berupaya dalam membentuk kepribadian islami siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah, dan juga pembiasaan-pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah menghubungkan temuan penelitian dengan teori, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan tahlil yang diterapkan dalam lembaga pendidikan sangatlah bagus dalam membentuk kepribadian islami siswa terutama

³ Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da'i*, (PT Era Adicitra Intermedia, Solo, 2005), hal 174

melalui pembiasaan-pembiasaan yang terkandung di dalam kegiatan tersebut, juga memberikan ilmu untuk kebaikan akhirlah.

C. Implikasi dari kegiatan keagamaan yasin tahlil yang dilaksanakan terhadap kepribadian islami siswa di MTsN 2 Kota Blitar

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implikasi dari kegiatan keagamaan tahlil yasin berbentuk kepribadian yang terkandung nilai-nilai islami di dalamnya. Bentuk kepribadian yang dapat membantu siswa memiliki kepribadian islami yang dalam pandangan dalam pandangan Fathi Yakan mengenai kepribadian islami adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud intelektual Islam adalah aktifitas berfikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam-ruya, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum, atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.¹

1. Dan kepribadian islami tersebut yakni: Shasihul ‘Ibadah

Jadi yang dimaksud shasihul ibadahnya yaitu melaksanakan ibadah yang benar, sebagaimana sabda Rasulullah ‘sholatlah sebagai mana aku sholat’ yang beraati semua kegiatan peribadahan haruslah sesuai dengan tuntunan

¹ Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da’i*, (PT Era Adicitra Intermedia, Solo, 2005), hal 174

Rosullah. Begitu juga dengan nilai-nilai yang terkandung dari kegiatan keagamaan tahlil yasin yakni ibadah dalam bentuk berdoa.

2. *Matinul Akhlaq*

Yang dimaksud dari *Matinul Akhlaq* yakni kokoh akhlaqnya, jadi nilai-nilai akhlaq yang terkandung didalam kegiatan keagamaan tahlil yasin adalah sopan santun terhadap kepada orang tua dirumah, limkunag dirumah, bahkan kepada guru-guru di madrasah ini. Dan juga memiliki kepedulin kepada sesama.

Kemudian agar siswa menjadi anak yang solih dan solihah, artinya ketika menjadi anak yang solih solihah siswa akan mendoakan ortunya, saudara-saudaranya, karib kerabatnya, bahkan kepada pera leluhur yang telah wafat seperti Rasulullah SAW dan para sahabtnya, para wali-wali Allah, dan para pejuang untuk kemerdekaan negirnya. Kemudian bisa sosialisasi dengan masyarakat, biasanya melalui yasin tahlil kita bisa sosialisasi dengan lingkungan kita bisa dijadikan sarana silaturrahi dengan lingkungan kita seperti itu, jadi kita harapan mnjadi ank-anak yang solih solihah, bisa mndoakan ortunya, dan juga bisa sosialisasi dengan masyarakat.

Maka hal tersebut sesuai dengan yang terdapat didalam Q.S al-Baqarah [2] ayat 1-20. Rangkaian ayat ini menggambarkan tiga model kepribadian manusia, yakni kepribadian orang beriman, kepribadian orang kafir, dan kepribadian orang munafik. Maka implemtasi dari kegiatan tahlil yasin yang diadakan di MTsN 2

Kota Blitar menunjukkan gambaran kepribadian dari orang-orang islam dan beriman.